

## THE INFLUENCE OF IMPLEMENTING DIFFERENTIATED LEARNING ON IMPROVING LEARNING OUTCOME AT CLASS VII

Siti Maryam Btr<sup>1\*</sup>, Rilci Kurnia Illahi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, UIN IMAM BONJOL PADANG

Email: [maryambtr01@gmail.com](mailto:maryambtr01@gmail.com)

Articel Received: 25/08/2024; Accepted: 06/09/2024

### ABSTRACT

*This research is motivated by the low learning outcomes of students, the lack of activity of students in the learning process, the implementation of differentiated learning in the independent curriculum has not been implemented, and learning is still conventional in delivering material in the class VII Aqidah Akhlak subject. The aim of this research is to determine the effect of implementing differentiated learning in improving the learning outcomes of class VII students in the Aqidah Akhlak subject. This research uses a type of quantitative experimental research with a Quasi Experiment research design. The population in this study were all class VII students. Sampling in this research was carried out by purposive sampling. The samples used in this research were class VII.3 as the experimental class and class VII.5 as the control class. The results of the study showed that the increase in learning outcomes using differentiated learning was 0.49 in the medium category, and in the control class using conventional learning it was 0.32 also in the medium category, however the difference between the experimental class and the control class was visible in the average value. the average, where the experimental class average was 88.26 while the control class averaged 80.77. Then there was a significant difference in learning outcomes between the experimental class compared to the control class. Based on hypothesis testing with SPSS version 20, the sig.2 (tailed) result was 0.016. So it can be concluded that sig.(2-tailed) < 0.05, meaning 0.016 < 0.05. Thus,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means that there is a significant difference in learning outcomes when differentiated learning is used compared to conventional learning in class VII Aqidah Moral learning.*

**Keywords:** Moral Creeds, Learning Outcomes, Learning Models, Differentiated Learning

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belum diterapkan, serta pembelajaran yang masih bersifat konvensional dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitiannya *Quasi Experiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive Sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII.3 sebagai kelas Eksperimen dan kelas VII.5 sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi sebesar 0,49 berada pada kategori sedang, dan di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 0,32 juga berada pada kategori sedang, namun perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat pada nilai rata-ratanya, yang mana kelas eksperimen rata-ratanya 88,26 sedangkan kelas kontrol 80,77. Kemudian terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelas eksperimen dibanding kelas kontrol. Berdasarkan uji hipotesis dengan SPSS versi 20 diperoleh hasil sig.2(tailed) sebesar 0,016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sig.(2-tailed) < 0,05 artinya 0,016 < 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan ketika penggunaan pembelajaran berdiferensiasi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada pembelajaran Akidah

Akhlak kelas VII.

**Kata Kunci : Akidah Akhlak, Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Pembelajaran Berdiferensiasi**

## A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka peserta didik tidak hanya sekedar menerima materi yang disampaikan pendidik, tetapi peserta didik dapat dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Jadi peserta didik yang bekerja sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitatornya saja. Sebagai fasilitator, pendidik berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, pendidik berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan (Febriani, 2022). Dalam kurikulum yang berkualitas tentu saja harus memiliki tujuan yang jelas sehingga peserta didik dapat mengetahui apa yang akan dituju di akhir pembelajaran (Husni, 2022).

Pembelajaran paradigma baru memberikan keluasaan untuk para pendidik dalam menentukan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, pembelajaran paradigma baru memastikan praktik pembelajaran untuk berpusat pada peserta didik. Setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam kemampuan, pengalaman, bakat, minat, dan gaya belajar. Pendidik harus memperhatikan perbedaan karakter peserta didik dan memberikan pelayanan yang memenuhi kebutuhan peserta didik, sehingga penting adanya pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka (Fitriyah & Bisri, 2023).

Pembelajaran yang ditekankan pada kurikulum merdeka diwujudkan dalam bentuk pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Pembelajaran ini penting dilakukan oleh pendidik karena setiap peserta didik memiliki karakteristik, gaya, minat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pendidik dapat memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, sehingga dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik (Ratnaya et al., 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan mengakomodir kebutuhan peserta didik untuk dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik (Marlina, 2019). Hal ini identik dengan kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi sangat erat sekali kaitannya dengan merdeka belajar, karena keduanya memiliki arah dan tujuan yang sama. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, anak dipandang sebagai pribadi atau individu yang unik dan berbeda-beda, begitu pula dalam merdeka belajar. Keduanya sama-sama menaruh perhatian besar kepada kebutuhan peserta didik (Kamal, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi berdampak pada perubahan perilaku peserta didik,

peserta didik lebih aktif, kreatif dan sesuai tujuan. Fokus utama dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah kepedulian terhadap peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik (Gusteti & Neviyarni, 2022). Hal ini sesuai dengan filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yang mengatakan bahwa pendidik harus bisa menuntun peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kodratnya (Sugiarti & Mulyono, 2022).

Setiap peserta didik memiliki keunikan. Setiap peserta didik datang ke madrasah dengan membawa keunikan dan keragaman yang melekat pada diri peserta didik. Keunikan dan keragaman yang melekat pada diri setiap peserta didik diantaranya adalah gaya belajar (auditory, visual, kinestetik), kemampuan akademik (tinggi, sedang, rendah), kecepatan dalam memahami pelajaran (ada peserta didik yang cepat dalam memahami pelajaran, ada yang sedang, bahkan lambat), motivasi (ada peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, sedang, rendah), serta minat pada pelajaran tertentu (Fitriyah & Bisri, 2023). Pembelajaran diferensiasi menggunakan berbagai pendekatan (*multiple approach*) dalam konten, proses dan produk (Suwartiningsih, 2021).

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di madrasah. Proses pembelajaran akidah akhlak menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Keterampilan pendidik dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik (Syarifuddin et al., 2013).

Berdasarkan pemaparan tentang pembelajaran akidah akhlak diatas maka pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran berdiferensiasi karena pembelajaran berdiferensiasi dianggap sesuai dengan semua pembelajaran dan materi . Realita yang terjadi dilapangan didapati bahwa pendidik belum sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka ini, sehingga tuntutan-tuntutan pada kurikulum merdeka salah satunya pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kurikulum merdeka belum diterapkan karena beberapa alasan dan batasan.

Berdasarkan wawancara langsung dengan ibu Yarmizawati S. Ag selaku pendidik mata pelajaran akidah akhlak diperoleh informasi bahwa nilai atau hasil belajar peserta didik yang masih rendah pada saat ulangan harian dan masih banyak di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Melalui observasi dan wawancara dengan beberapa peserta didik, peneliti menemukan bahwa pembelajaran yang digunakan pendidik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 8 Agam masih menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah serta media yang digunakan pendidik lebih cenderung pada papan tulis dan buku teks. Dalam hal ini, proses pembelajaran bersifat satu arah dimana pendidik memegang kendali penuh kelas dan peserta didik hanya menjadi pendengar. Akibatnya, peserta didik menjadi kurang aktif dalam pembelajaran sehingga minat belajarnya pun berkurang dan berdampak pada hasil belajar.

Banyak dijumpai peserta didik yang tidak memiliki minat belajar dengan alasan tidak menyukai mata pelajaran akidah akhlak karena dianggap membosankan. Saat peserta didik tidak memiliki minat belajar yang baik, maka hasil belajar yang diperoleh pun akan buruk. Dalam hal ini, pendidik harus memahami bagaimana kebutuhan belajar peserta didik. Kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik beragam, sehingga pendidik tidak boleh beranggapan bahwa semua peserta didik memiliki potensi yang sama. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga pendidik perlu mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik yaitu kesiapan belajar, minat dan profil belajar peserta didik. Dengan demikian, minat dan semangat belajar peserta didik akan meningkat sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Menurut Muhammad Juwanda (2023), dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bioteknologi Kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023". Skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan ingin mengetahui seberapa jauh pengaruh perlakuan terhadap subjek. Jenis penelitian yang digunakan merupakan *Quasi experiment*, dan pada latar belakang masalah penelitian ini adalah tentang kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Persamaan dengan penelitian Siti Maryam Btr 2014010035 adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif sementara perbedaannya adalah terletak pada latar belakang masalah perbedaannya selanjutnya adalah populasi dan sampelnya serta tempat penelitiannya.

Menurut Indah Septa Ayu Laia, dkk, (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Lahusa pada tahun pelajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan yaitu *quasi experimental* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan alat berupa soal ranah kognitif berbentuk tes objektif yang terdiri atas 25 soal dengan pilihan jawaban sebanyak empat opsi. Persamaan dengan penelitian Siti Maryam Btr 2014010035 yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah sampel dan tempat penelitian.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah, (1) bagaimana peningkatan hasil belajar akidah akhlak peserta didik pada kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, (2) bagaimana peningkatan hasil belajar akidah akhlak peserta didik pada kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional, (3) apakah terdapat perbedaan hasil belajar akidah akhlak antara kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dibanding kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk, (1) mengetahui peningkatan hasil belajar akidah akhlak peserta didik pada kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, (2) mengetahui peningkatan hasil belajar akidah akhlak peserta didik pada kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional, (3) mengetahui perbedaan

hasil belajar akidah akhlak antara kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dibanding kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Research* (eksperimen semu). Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok. Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok kedua tidak diberi perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-test-post-test control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 8 Agam. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTsN 8 Agam, diantaranya:

**Tabel 1** Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VII. 1	24 Orang
2.	VII. 2	24 Orang
3.	VII. 3	23 Orang
4.	VII. 4	24 Orang
5.	VII. 5	22 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>117 Orang</b>

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive Sampling*. Adapun sampel pada penelitian ini adalah:

**Tabel 2** Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel
Kelas Eksperimen (X)	VII. 3	23 Orang
Kelas Kontrol (Y)	VII. 5	22 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>45 Orang</b>

Penelitian ini menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data berupa tes. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran yang telah di berikan yaitu pembelajaran berdiferensiasi, tes ini diambil dari informasi yang didapatkan dengan dengan melihat tingkat kesukaran soalnya dan daya pembeda soal. Tes yang diberikan berupa tes objektif yang berjumlah 25 soal.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Pelaksanaan Tes Awal (*Pre-test*) pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

**Tabel 3.** Data Hasil Belajar *Pre-test*

Kelas	N	Min	Max	Sum	Mean
Eksperimen	23	44	94	1751	76,13
Kontrol	22	56	88	1569	71,31

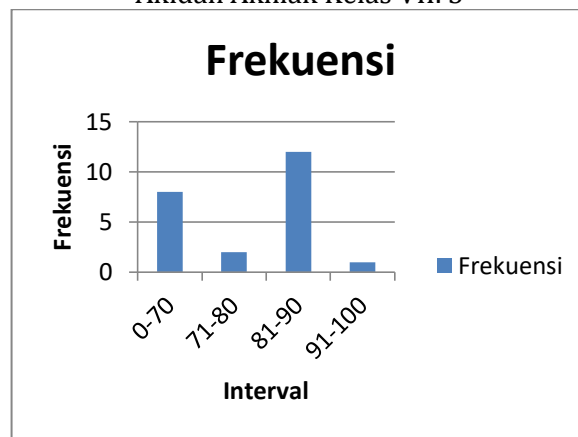
**a. Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII**

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pre-test* Kelas Eksperimen

Klasifikasi	Interval	Huruf	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tinggi	91-100	A	1	4%
Tinggi	81-90	B	12	52%
Rendah	71-80	C	2	9%
Sangat Rendah	0-70	D	8	35%
<b>Jumlah</b>			<b>23</b>	<b>100%</b>

Agar lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dengan histogram:

**Grafik 1** Histogram *Pre-test* Hasil Belajar Kelas Eksperimen pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII. 3



Berdasarkan tabel histogram di atas, frekuensi *pre-test* kelas eksperimen mayoritas terletak pada interval 81-90 sebanyak 12 orang.

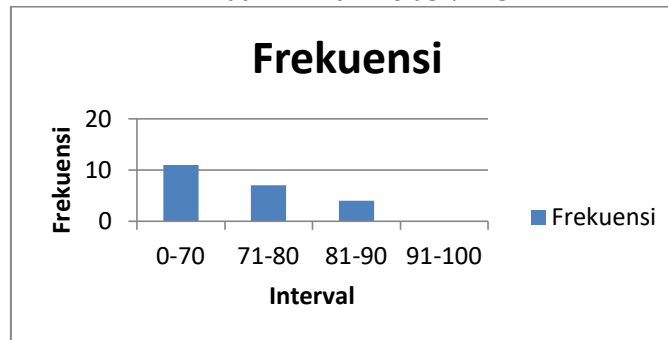
**b. Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII**

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pre-test* Kelas Kontrol

Klasifikasi	Interval	Huruf	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tinggi	91-100	A	0	0%
Tinggi	81-90	B	4	18%
Rendah	71-80	C	7	32%
Sangat Rendah	0-70	D	11	50%
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>	<b>100%</b>

Agar lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dengan histogram:

**Grafik 2** Histogram *Pre-test* Hasil Belajar Kelas Kontrol pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII. 5



Berdasarkan tabel histogram di atas, frekuensi *pre-test* kelas kontrol mayoritas terletak pada interval 0-70 sebanyak 11 orang.

**2. Deskripsi Pelaksanaan Tes Akhir (*Post-test*) pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**Tabel 6** Data Hasil Belajar *Post-test*

Kelas	N	Min	Max	Sum	Mean
Eksperimen	23	75	100	2030	88,26
Kontrol	22	56	100	1777	80,77

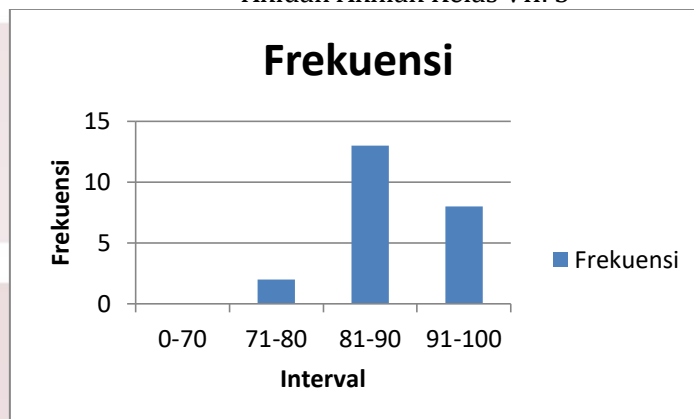
**a. Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII**

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Post-test* Kelas Eksperimen

Klasifikasi	Interval	Huruf	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tinggi	91-100	A	8	35%
Tinggi	81-90	B	13	57%
Rendah	71-80	C	2	9%
Sangat Rendah	0-70	D	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>23</b>	<b>100%</b>

Agar lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dengan histogram di bawah ini:

**Grafik 3** Histogram *Pos-test* Hasil Belajar Kelas Eksperimen pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII. 3



Berdasarkan tabel histogram di atas, frekuensi *pos-test* kelas eksperimen mayoritas terletak pada interval 81-90 sebanyak 13 orang.

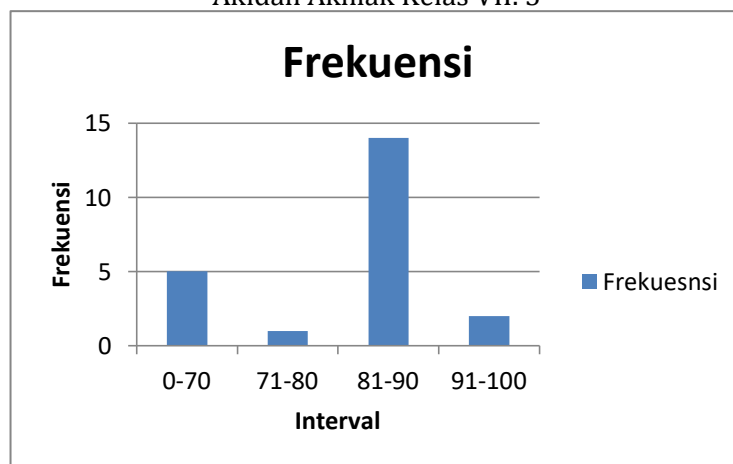
**b. Hasil Post-test Kelas Kontrol pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII**

**Tabel 8** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Post-test Kelas Kontrol

Klasifikasi	Interval	Huruf	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tinggi	91-100	A	2	9%
Tinggi	81-90	B	14	64%
Rendah	71-80	C	1	5%
Sangat Rendah	0-70	D	5	23%
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>	<b>100%</b>

Agar lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dengan histogram:

**Grafik 4** Histogram Pos-test Hasil Belajar Kelas Kontrol pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII. 5



Berdasarkan tabel histogram di atas, frekuensi post-test kelas eksperimen mayoritas terletak pada interval 81-90 sebanyak 14 orang.

**3. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas VII**

**a. Uji Normalitas**

**1) Uji Normalitas Pre-test**

**Tabel 9.** Uji Normalitas Pre-test

Kelas	<b>Tests of Normality</b>					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statisti	df	Sig.	Statisti	df	Sig.
	c			c		
Pre-test Eksperimen	.221	23	.005	.915	23	.053
Hasil Belajar Berdiferensiasi	.179	22	.064	.950	22	.311
Pre-test Kontrol (Pembelajaran konvensional)						

Sumber: Software SPSS Statistic 20 for Windows

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *shapiro wilk* dengan sampel dibawah 50. Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa kelas sampel *pre-test* tersebut berdistribusi normal baik itu pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada kelas kontrol diperoleh signifikan  $0,311 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal dan pada kelas eksperimen diperoleh signifikan  $0,053 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan kelas eksperimen juga berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas *Post-test*

Tabel 10 Uji Normalitas *Post-test*

Kelas	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic <sup>c</sup>	df	Sig.
Hasil <i>Post-test</i> Kelas						
Belaj Eksperimen	.224	23	.004	.917	23	.058
ar <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	.236	22	.002	.926	22	.100

Sumber: Software SPSS Statistic 20 for Windows

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *shapiro wilk* dengan sampel dibawah 50. Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa kelas sampel *post-test* tersebut berdistribusi normal *baik* itu pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada kelas kontrol diperoleh signifikan  $0,100 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal dan pada kelas eksperimen diperoleh signifikan  $0,058 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan kelas eksperimen juga berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

1) Uji Homogenitas *Pre-test*

Tabel 11 Uji Homogenitas *Pre-test*

Test of Homogeneity of Variances				
Hasil <i>Pre-test</i>	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	3.338	1	43	.075

Sumber: Software SPSS Statistic 20 for Windows

Berdasarkan tabel diatas uji homogenitas yang didapatkan yaitu 0,75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sig (0,75) > 0,05 jadi data yang didapatkan tersebut bersifat homogen.

2) Uji Homogenitas Tes Akhir (*Post-test*)

Tabel 12 Uji Homogenitas *Post-test*

Test of Homogeneity of Variances				
Hasil <i>Post-test</i>	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	1.395	1	43	.244

Sumber: Software SPSS Statistic 20 for Windows

Berdasarkan tabel diatas uji homogenitas yang didapatkan yaitu 0,244. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sig (0,244) > 0,05 jadi data yang didapatkan tersebut bersifat homogen.

**c. Uji Data N-Gain**

Hasil N-Gain peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 13** Nilai N-Gain Kelas Kontrol

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Ngain	22	-.24	1.00	.3201	.28935
Valid N (listwise)	22				

**Tabel 14** Nilai N-Gain Kelas Eksperimen

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Ngain	23	.00	1.00	.4936	.28186
Valid N (listwise)	23				

Berdasarkan hasil uji N-gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami tingkat efektifitas yaitu sebesar 0,49 dengan kriteria sedang, adapun pada kelas kontrol sebesar 0,32 dengan kriteria sedang.

**d. Uji Hipotesis**

Kriteria pengambilan keputusan pada uji hipotesis yaitu jika sig  $\alpha < 0,05$  maka  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Namun jika nilai sig  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan software SPSS Statistic 20 for windows.

**Tabel 15** Uji Hipotesis Kelas Kontrol dan Eksperimen

<b>Paired Samples Statistics</b>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Post-test kelas kontrol	80.77	22	9.904	2.112
	post-test kelas eksperimen	88.00	22	6.908	1.473

<b>Paired Samples Test</b>						
	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviat	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference			
	ion	Mean	Lower	Upper		
			r			

Hasil Belajar	Post-test kelas kontrol - post-test kelas eksperimen	-	12.95	2.762	-	-	2.6	21	.016
		7.227	4	12.971	1.484	17			

Sumber : Software SPSS Statistic 20 for Windows

Berdasarkan hasil uji-t dengan menggunakan software SPSS Statistic 20 for windows, maka diperoleh sig a dalam dua arah atau sig.(2-tailed) sebesar 0,016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sig.(2- tailed) < 0,05 artinya 0,016 < 0,05. Dengan demikian  $H_o$  ditolak yang berbunyi "Tidak terdapat pengaruh penerapan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan peningkatan hasil belajar akidah akhlak kelas VII " dan  $H_a$  diterima yang berbunyi "Terdapat pengaruh penerapan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan peningkatan hasil belajar akidah akhlak kelas VII".

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar akidah akhlak kelas VII, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai uji-t. Berdasarkan nilai uji-t tersebut maka diperoleh hasil sig.2 (tailed) sebesar 0,016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sig.(2-tailed) < 0,05 artinya 0,016 < 0,05. Oleh karena itu dapat dikatakan  $H_o$  ditolak yang berbunyi "Tidak terdapat pengaruh penerapan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan peningkatan hasil belajar akidah akhlak kelas VII" dan  $H_a$  diterima yang berbunyi "Terdapat pengaruh penerapan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan peningkatan hasil belajar akidah akhlak kelas VII". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, armi. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di MAN 1 Solok. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4).
- Fitriyah, & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*.1, 9(2).
- Gusteti, & Neviyarni. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*., 3(3).
- Husni. (2022). Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Kemendikbud*.
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA

- NEGERI 8 BARABAI. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*, 1(1).
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Ratnaya, G., Noviyanti, P., & Wibowo, S. (2024). Sebuah Systematic Literature Review: Pembelajaran Diferensiasi Dalam Dunia Pendidikan. *Journal of Mathematics Education and Science*, 9(2).
- Sugiarti, N., & Mulyono. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pelajaran Nahasa Indonesia Kelas IV SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik. *Bapala*, 9(9).
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2).
- Syarifuddin, Hairunnisa, & Rahmawati, L. (2013). Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar. *Tashwir*, 1(2).